

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengertian keluarga dapat di definisikan sebagai keluarga merupakan kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Hubungan antara anggota keluarga satu sama lain harus mempunyai rasa bertanggung jawab. Begitupun dengan hubungan sosial antar keluarga harus sedarah atas ikatan pernikahan, dan adopsi. Keluarga juga dapat mendorong perkembangan ekonomi, sosialisasi, pendidikan budaya dan psikologi. Fungsi keluarga untuk memperkuat persatuan sosial, sedangkan fungsi memperkuat dan memperluas persatuan sosial semakin lemah dan semakin lemah, dan didominasi oleh model keluarga inti (*family train*).

Orangtua dalam memberikan Pendidikan pada anaknya tidak terlepas dari peran mereka. Peran sendiri berasal dari Bahasa Yunani Kuno yang dilakukan oleh seorang aktor, kata peran juga sudah sering dikaitkan dengan Lembaga Pendidikan terutama dalam keluarga yaitu orangtua.

Peran orangtua dalam mendidik anaknya merupakan motivasi yang paling kuat. Karena anak-anak adalah buah cinta, hubungan antara suami dan istri. Keluarga berfungsi juga untuk memperkuat solidaritas sosial.

Dengan saling perhatian satu sama lain, melindungi, dan untuk menghilangkan rasa sepi.¹ Para orang tua memiliki cara tersendiri dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Beberapa anak akan menerima dan mengikuti arahan yang diinginkan orang tua mereka. Pendidikan keluarga anak merupakan proses utama pembentukan karakter dan kepribadian setiap anak. Komitmen orang tua terhadap pengasuhan anak sangat diperlukan karena seluruh aspek tumbuh kembang anak telah dioptimalkan.

Manusia akan sangat terpengaruh oleh tiga lingkungan pendidikan utama keluarga, sekolah dan masyarakat sepanjang hidup mereka. Ketiga lingkungan ini biasanya disebut sebagai pusat perjalanan pendidikan. Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial yang pertama kali disadari anak. Gertuder Jaeger percaya bahwa keluarga merupakan media sosialisasi pada tahap awal, terutama orang tua, yang sangat penting. Karena anak (terutama dalam masyarakat Barat modern) sangat bergantung pada orang tuanya, dan apa yang terjadi antara orang tua dan anak pada tahap ini jarang diketahui dunia luar.

Setiap orangtua memiliki karakter yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya, tetapi terlepas dari Pendidikan orangtua yang terpenting yaitu pengalaman hidup orangtua yang baginya sangat bersejarah. Karena setiap perjalanan orangtua tentu berbeda-beda, sehingga dari pengalaman yang sudah di alaminya, apalagi masa sulit yang ditempuh orangtua, maka orangtua berasumsi untuk mengubah hidupnya melalui anaknya.

¹ Agus, Bustanuddin: *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:2006), hlm. 206

Tujuan Pendidikan adalah untuk menciptakan individu-individu yang idealismenya tinggi. Individu tersebut mempunyai kewajiban menjadikan yang berakhlak dan mempunyai moral sebagai visi-misi di hidupnya. Melalui Pendidikan juga norma-norma dan nilai-nilai bisa ditegakkan. Jika individu tersebut mematuhi aturan dalam hidupnya, dan melaksanakan norma dalam masyarakat. Dan memecahkan pemahaman berdasarkan landasan yang benar. Semuanya ini merupakan tugas yang sulit yang harus dilakukan semua oleh komponen masyarakat.

Orangtua merupakan kunci dari motivasi dan keberhasilan Pendidikan anaknya. Karena tidak ada pihak manapun yang bisa menggantikan peranan orangtua. Keberhasilan orangtua dalam memotivasi dan keberhasilan dalam Pendidikan terdapat pada eratnya antara hubungan orangtua dan anaknya. Orangtua adalah tempat anak berlindung dan mendapatkan kenyamanan melalui keharmonisan anggota-anggota keluarga dengan mempertimbangkan pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

Dalam penelitian ini memakai teori Struktural Fungsional yang digunakan oleh Talcot Parsons, dengan menggunakan skema AGIL. Yaitu Adaptasi (*Adaptation*), pencapaian tujuan (*Goal Attainment*), integrasi (*Integration*), dan yang terakhir pemeliharaan pola (*Latency*). Yang dimana adaptasi (*Adaptation*) yaitu sistem yang harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, pencapaian tujuan (*Goal Attainment*) yaitu sistem yang harus mencapai tujuannya, integrasi (*Integration*) yaitu sistem yang menghubungkan antara tiga fungsi (*Adaptation, Goal Attainment, Latency*), dan yang terakhir pemeliharaan pola (*Latency*) yaitu sistem yang memelihara individu maupun pola-pola kultural.

Ada empat contoh penggunaan skema AGIL Talcot Parsons dalam sistem tindakan. Yaitu pertama organisme perilaku adalah sistem tindakan yang dimana

menjalankan fungsi adaptasi dimana menyesuaikan dengan lingkungannya sesuai kebutuhan, yang kedua sistem kepribadian yaitu menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan menggunakan sumber daya sehingga tujuan tersebut tercapai, ketiga sistem sosial yaitu mengatasi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian yang termasuk komponennya. Dan yang terakhir keempat yaitu sistem kultural menjalankan fungsi dari pemeliharaan pola dengan tersedianya aktor beserta norma, dan nilai yang memotivasi sehingga bisa bertindak.

Dari penjelasan di atas saya tertarik untuk meneliti “Peran OrangTua Dalam Meningkatkan Status Pendidikan Anaknya”. Karena Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap mendidik anaknya. Dan faktor apa saja yang akan mempengaruhi peran orang tua dalam mendidik anak dari pendidikan dan pengaruh orang tua. Hasil positif dan negatif dari peran orang tua dalam meningkatkan status pendidikan anaknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsikan tentang peran orangtua dalam mendidik anaknya!
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam peningkatan status Pendidikan anaknya?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan status Pendidikan anaknya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Deskripsi Tentang Peran Orangtua Dalam Mendidik Anaknya.
2. Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orangtua Dalam Pendidikan anaknya.
3. Untuk Mengetahui Upaya-upaya Apa Saja Yang Dilakukan Orangtua dalam Meningkatkan Status Pendidikan Anaknya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang saya lakukan ini semoga bisa menghasilkan banyak manfaat bagi masyarakat khususnya keluarga.

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan terhadap peran orang tua dalam pendidikan anaknya, yang ada di kota Bandung, diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk menambah wawasan dan pengembangan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sosial yang berkaitan dengan teori Struktural Fungsional, yang disebut sebagai teori A-G-I-L yaitu *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration* (Integrasi), dan *Latency* (Pemeliharaan Pola). yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian yang akan datang. Dan sebagai sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang lebih baik dan lengkap.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, sebagai cara menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai motivasi pendidikan dan memberikan dorongan pada anak-anak sehingga lebih giat belajar dan menghargai orang tuanya dalam berpartisipasi dalam pendidikan anak-anaknya.

E. Kerangka Berpikir

Dilihat dari peneliti sehingga menjadikan penelitian terhadap Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Status Pendidikan Anaknya. Keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat universal dan multi fungsional. Mulai dari fungsi pengawasan, Pendidikan, dan liburan atau yang sering di sebut sekarang ini dengan sebutan *Quality time* itu semua di lakukan oleh orang tua terhadap anggota-anggota keluarganya. Fungsi dari keluarga adalah merawat, sosialisasi, dan membuat keluarga merasakan suasana keharmonisan bagi anggotanya. Ada beberapa teori yang relevan dengan judul tersebut, yaitu:

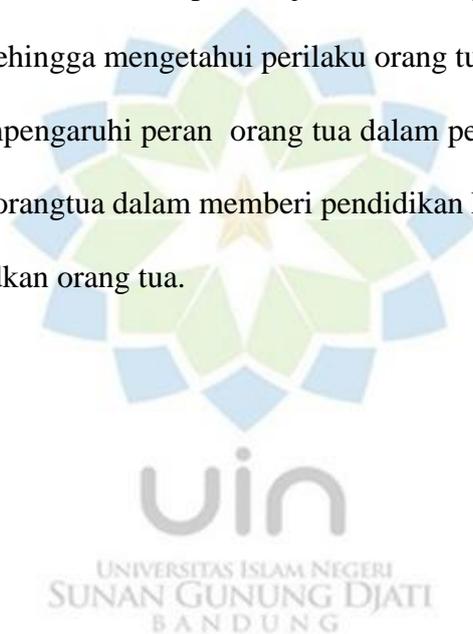
Dalam penelitian ini saya memakai teori struktural fungsional, oleh Talcot Parson membuat skema A.G.I.L (*Adaptation* (penyesuaian kondisi), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), *Latent Pattern Maintenance* (pemeliharaan pola). Menurut Parsons adalah kerangka untuk menganalisa persyaratan-persyaratan fungsional dalam semua sistem sosial. Karena dapat dipergunakan di semua sistem teoritisnya. Tentang keempat sistem tindakan tersebut dapat di gambarkan misalnya:

1. Tindakan yang berfungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan merubah lingkungan di dalamnya. Dari peranan individu maupun kelompok.
2. Dengan melaksanakan fungsi pencapaian tujuan adalah kesepakatan untuk mencapai tujuan.
3. Integrasi berhubungan dalam mengendalikan yang menjadi komponen yang menjadi prinsipnya.
4. Sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan komitmen pada nilai, dan untuk memotivasi agar mereka tetap bertindak.²

² Ritzer, George Douglas J.Goodman: *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana 2010), hlm 121

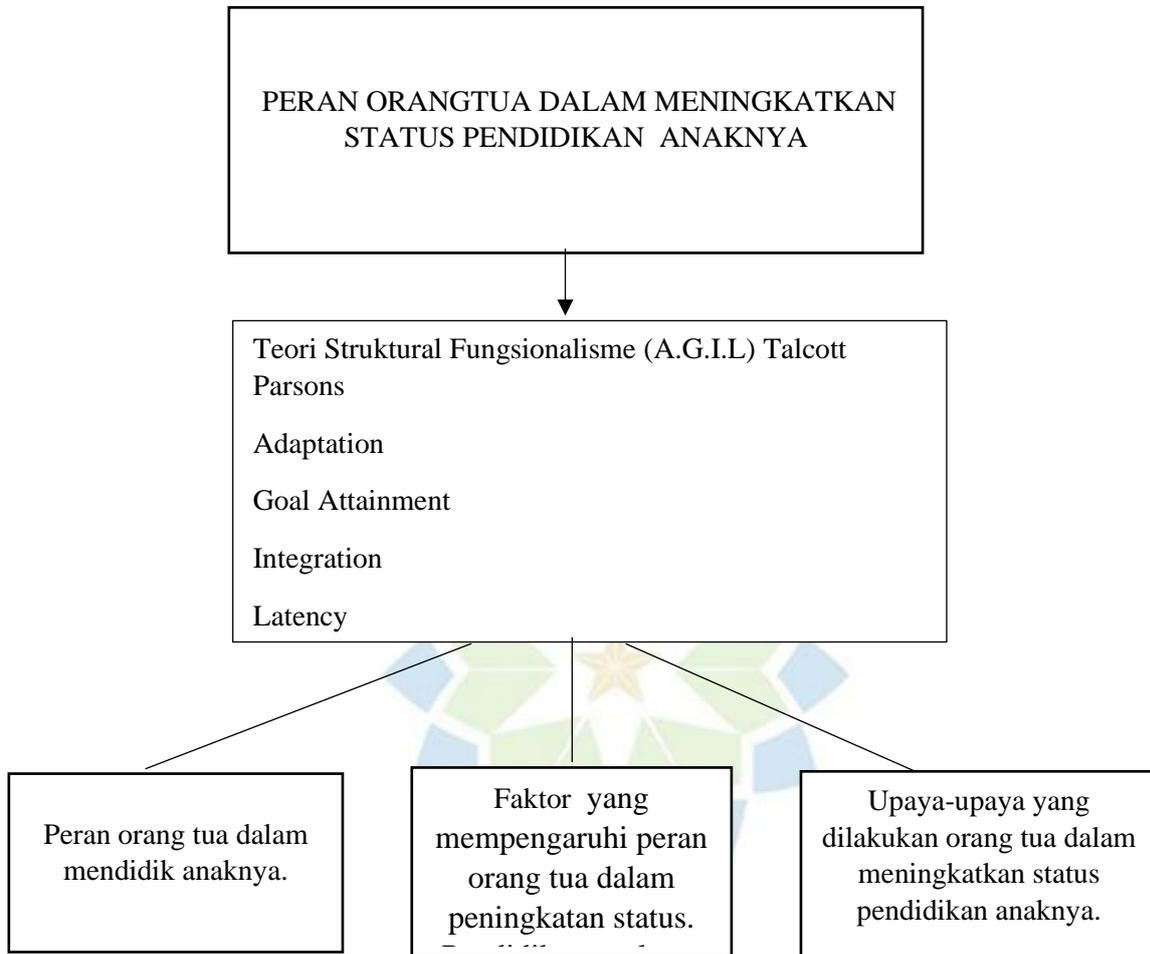
Peran orang tua dalam pendidikan anaknya berperan besar dalam mendampingi anak, karena peran tersebut yang akhirnya menjadikan hak dan kewajiban. Di dalam keluarga orangtua adalah sebagai motivator, fasiliator, dan mediator. Orangtua sebagai motivator dimana harus memberikan motivasi terhadap anaknya, tentang perbuatan kebaikan dan larangannya. Fasiliator sebagai ilmu pengetahuan, orangtua harus memberikan fasilitas terhadap anak. Termasuk pemenuhan sandang, pangan, dan papan yang harus jadi tanggung jawab orangtua termasuk pendidikan anaknya.

Dengan demikian teori ini dapat menjelaskan mengenai peran orang tua dalam mendidik anaknya. Sehingga mengetahui perilaku orang tua dalam mendidik anak, apa saja faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam peningkatan status pendidikan anaknya. Dan upaya orangtua dalam memberi pendidikan kepada anak dari segi agama orang tua, dan pendidikan orang tua.



Gambar 1

Skema Konseptual



F. Permasalahan Utama

Dalam Jurnal PG, Adi Widiyanto (2015) peran orangtua terhadap pendidikan anaknya memiliki peranan penting, karena pentingnya pendidikan untuk anak-anaknya. Untuk mencapai tujuan tersebut orangtua harus mendidik anaknya dalam semua aspek untuk pengembangannya dan meningkatkan peranan orangtua terhadap mendidik anaknya sebagai pendidik yang utama dalam keluarga. Karena tujuan dari Pendidikan sendiri adalah untuk membentuk pribadi-pribadi yang memiliki idealisme tinggi. Sehingga menjadikan pribadi yang berakhlak dan bermoral, serta tanggung jawab yang besar untuk orangtua sendiri. Tetapi orangtua harus menyadari bahwa penanaman Pendidikan dalam anak yang baik akan menentukan masa depan pendidikan mereka.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Agar menghindari adanya kesamaan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan objek yang sama, dan sekaligus menjadi ulasan terhadap penelitian tersebut, maka dari itu hal ini dipandang sebagai bahan kajian data pada bagian awal penelitian ini. sehingga diharapkan keaslian penelitian ini akan terjaga. Untuk itu diuraikan beberapa peneliti terdahulu di antaranya:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Imanuddin 2013 (Nim 208100313) Mahasiswa Sosiologi, yang berjudul **“Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pengguna Handphone” di Desa Ujungberung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka**. Meneliti tentang memberikan pengetahuan kepada orangtua bahwa memberikan Handphone kepada anak-anak sekolah dasar akan mengakibatkan dampak dan pengaruh pergaulannya. Disini peran keluarga dalam Pendidikan anak pengguna Handphone bisa dilihat seperti apa. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas Struktural Fungsionalisme, dengan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yakni terletak objek penelitiannya. Dalam penelitian

ini Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pengguna Handphone Sedangkan peneliti, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Status Pendidikan Anaknya.

2. Penelitian yang cukup relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Giary Rizka Mazenan 2018 (Nim 1148030081). Dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Anak PraSekolah Usia (3-6 Tahun)”**. Yang diteliti penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak usia prasekolah dengan juga fungsi keluarga dalam memiliki perannya. Di kelurahan Dangdeur Kabupaten Subang. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya mengkaji tentang struktural fungsional yang terdapat dalam peran orang tua. Namun terdapat perbedaan, peneliti memfokuskan pada peran orang tua dalam pendidikan anaknya. Sementara penelitian tersebut fokus penelitian pada peran orang tua dalam perkembangan sosial anak prasekolah usia (3-6 tahun).
3. Nina Kurniah (2015) mengenai **“Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan”**. Dalam penelitian ini adalah, dari latar belakang pendidikan RA Al-Huda Kota Bengkulu, bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. Kemudian sama-sama menggunakan teori AGIL dari Talcott Parsons. Penelitian ini lebih menggunakan metode kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitiannya, dan juga lebih memfokuskan kepada peran orang tua dalam meningkatkan status pendidikan anaknya.
4. Wahyu Trinaswati (2020) mengenai **“Pendidikan Anak Keluarga Dalam Era Covid-19”**. Orang tua adalah pendidik utama dalam tumbuh kembang anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif untuk memperoleh informasi terkait

pendidikan anak usia dini di era covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua membantu anaknya dengan membantu anaknya menyelesaikan pekerjaan rumah, belajar dari lingkungan sekitar, dan memberikan pengetahuan tentang COVID-19. Orang tua berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan memberikan penghargaan. memiliki persamaan yaitu bidang pendidikan, perbedaan penelitian Wahyu lebih pada pendidikan di tengah pandemi Covid-19.

